

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumenep merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Madura. Sumenep memiliki beberapa keunggulan dalam bidang wisata maupun pada bidang agroindustri. Hal ini dapat berpengaruh pada pendapatan di daerah Kabupaten Sumenep sendiri. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan usaha untuk menopang hal tersebut. Salah satu pengembangan yang dapat dilakukan yaitu pengembangan potensi di bidang agroindustri.

Agroindustri di daerah Sumenep sangat beragam serta memiliki keunikan tersendiri, salah satunya agroindustri makanan atau camilan khas Sumenep “*Jubadha*”. *Juabadha* merupakan makanan tradisional khas sumenep yang memiliki rasa manis, bertekstur lembek dan memiliki bentuk yang unik. Bentuk camilan ini kecil seukuran telunjuk jari yang diikat dengan pelepah daun aren, *jubadaha* memiliki dua varian rasa yaitu original dan rasa jahe. *Jubadha* terbuat dari campuran air nira, tepung dan gula selain ketiga bahan tersebut ada penambahan jahe untuk varian rasa. *Jubadha* mirip dengan jenang hanya tekstur *jubadha* lebih legit dari jenang, selain itu proses pembuatan *jubadha* hampir sama dengan pembuatan dodol (jenang) hanya saja pada proses *jubadha* mengalami proses pengeringan sedangkan pada proses pembuatan dodol tidak melalui tahap pengeringan. Menurut badan pusat statistik, kabupaten sumenep permintaan *jubadha* setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Tabel 1.1 Data Permintaan *Jubadha*

Tahun	Permintaan <i>Jubadha</i> (kg)
2007	150
2008	179
2009	197
2010	217

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep (2018)

Sentra pembuatan *jubadha* terletak di Desa Karduluk, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep. Salah satu pemilik usaha pembuatan *jubadha* adalah ibu Enja, usaha milik ibu Enja merupakan usaha turun temurun dari generasi kegenerasi. Ibu Enja sendiri mulai mengelola usaha dari tahun 1989. Pemasaran *jubadha* biasanya dipasarkan kepada pedagang-pedagang (*retail*) yang kemudian *retail* akan menjual kepada konsumen. Pesaing usaha pembuatan *jubadha* milik

ibu Enja cukup banyak, karena salah satu mata pencaharian di Desa Karduluk selain membuat ukiran kayu adalah mempunyai usaha pembuatan *jubadha*. Pesaing usaha milik ibu Enja ini diantaranya yaitu, usaha milik ibu Jazilah, usaha milik ibu Suminah dan usaha milik ibu Trisna.

Permintaan *jubadha* yang mengalami peningkatan setiap tahunnya merupakan permasalahan tersendiri bagi pemilik usaha *jubadha* dikarenakan pengolahan camilan ini sangat sederhana serta masih menggunakan alat tradisional. Selain itu usaha *jubadha* ini juga memiliki permasalahan yang dihadapi seperti masih menggunakan modal sendiri dan wilayah pemasaran yang kurang luas. Masalah seperti ini lumrah terjadi pada industri kecil. Untuk menjaga eksistensi dalam usaha serta dapat lebih mengembangkan usahanya pemilik usaha harus memiliki strategi yang tepat. Penentuan strategi ini harus mengacu pada kondisi usaha tersebut, dalam hal ini perlu adanya analisis terkait kondisi usaha serta perumusan alternatif strategi yang nantinya akan digunakan perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menentukan alternatif strategi dan pengambilan keputusan prioritas strategi. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu kombinasi metode SWOT-AHP.

Metode SWOT merupakan metode yang melihat sebuah usaha dari sisi internal dan eksternal sehingga nantinya dapat diketahui posisi perusahaan berada pada posisi aman atau tidak (Novitawaty, 2016). Kelebihan yang dimiliki metode SWOT dibandingkan metode lainnya metode SWOT sederhana, kolaborasi, fleksibel dan integratif. Analisis SWOT mudah dipahami, partisipatif, dapat digunakan untuk ukuran kepentingan sebesar apapun, bahkan dapat digunakan untuk diri sendiri. Adanya faktor internal dan eksternal dengan sisi positif dan negatifnya juga mengakibatkan instrumen SWOT cukup lengkap dan menyeluruh.

Metode AHP merupakan salah satu metode pengambilan keputusan yang dapat menguraikan masalah yang kompleks menjadi suatu hirarki, menurut Saaty (1993), hirarki digunakan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat

diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis. AHP sering digunakan karena memiliki kelebihan dalam melakukan analisisnya, kelebihan AHP yaitu dapat menyederhanakan masalah yang luas dan tidak terstruktur, struktur hirarki, mempertimbangkan konsistensi logis dalam penilaian, dan memiliki struktur hirarki.

1.2 Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan di sentra industri *jubadha* milik ibu Enja
2. Pemecahan masalah hanya dilakukan dengan metode SWOT-AHP.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi usaha pengolahan *jubadha* milik ibu Enja dilihat dari kelemahan, kekuatan, ancaman serta peluang yang dimiliki usaha tersebut?
2. Bagaimanakah strategi yang tepat untuk diterapkan sebagai bentuk pengembangan usaha *jubadha*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi elemen-elemen SWOT yang dimiliki oleh usaha *jubadha* milik ibu Enja.
2. Mengidentifikasi strategi yang tepat untuk diterapkan untuk pengembangan usaha *jubadha*.